

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya produksi padi sebagai komoditas utama penyedia bahan pokok berupa beras (Arsyad, 2020). Sektor ini memiliki peran strategis tidak hanya dalam menjaga ketahanan pangan nasional, tetapi juga sebagai penopang utama perekonomian rumah tangga pedesaan. Dalam kondisi yang ideal, produktivitas padi yang tinggi serta kualitas hasil panen yang baik mampu meningkatkan nilai jual gabah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, keberhasilan usahatani padi sangat dipengaruhi oleh faktor produksi, khususnya musim tanam dan mutu gabah yang dihasilkan.(Hariri, 2016).

Musim tanam sebagai bagian dari faktor produksi sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman padi. Perbedaan musim, seperti musim penghujan dan musim kemarau, membawa konsekuensi terhadap ketersediaan air, intensitas serangan hama, serta proses pascapanen. Di sisi lain, mutu gabah menjadi faktor pasar yang menentukan harga jual, yang dipengaruhi oleh kadar air, kebersihan, serta tingkat kerusakan gabah. Gabah dengan mutu tinggi umumnya memiliki nilai jual lebih tinggi, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut seringkali tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi padi nasional pada tahun 2024 mencapai 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan luas panen sekitar 10,05 juta hektar dan produktivitas rata-rata sebesar 52,90 kuintal/ha di Indonesia secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya padi, memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Meskipun menunjukkan capaian yang cukup baik, perubahan musim masih menjadi tantangan utama yang menyebabkan variasi mutu gabah. BPS menegaskan

walaupun menunjukkan adanya kenaikan jumlah produksi, tetap saja dapat mempengaruhi mutu gabah yang dihasilkan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat daerah, Kabupaten Cirebon sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam produksi padi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon dalam publikasi Kabupaten Cirebon dalam Angka 2024, luas panen padi pada tahun 2023 mencapai sekitar 92.081 hektar dengan total produksi sebesar 705.316 ton gabah kering panen (GKP). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya komoditas padi, masih menjadi sektor unggulan yang berperan penting dalam menopang perekonomian daerah, terutama bagi masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian (BPS Kabupaten Cirebon, 2024).

Selanjutnya pada tingkat wilayah kecamatan di Kecamatan Astanajapura, kegiatan pertanian padi juga menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam publikasi Kecamatan Astanajapura dalam Angka (edisi terbaru), luas panen padi di kecamatan ini berkisar antara 1.300 hingga 1.400 hektar dengan produksi mencapai sekitar 7.000–9.000 ton per tahun. Meskipun skalanya lebih kecil dibandingkan tingkat kabupaten, sektor pertanian di Kecamatan Astanajapura tetap memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan lokal serta menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani (Badan Pusat Statistik Kecamatan Astanajapura, 2024).

Perbedaan skala produksi dari tingkat nasional, kabupaten, hingga kecamatan menunjukkan adanya variasi dalam faktor-faktor yang memengaruhi hasil produksi padi. Faktor tersebut antara lain meliputi kondisi iklim dan musim tanam, luas lahan yang tersedia, penggunaan teknologi pertanian, serta tingkat produktivitas lahan. Di tingkat kecamatan, faktor-faktor tersebut cenderung lebih spesifik dan dipengaruhi oleh kondisi lokal, seperti pola tanam petani, ketersediaan irigasi, serta akses terhadap sarana produksi pertanian. Secara spesifik, fenomena ini terlihat jelas di Desa Kanci Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon yang merupakan salah

satu wilayah produksi padi utama di Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kanci Kulon tahun 2025 lalu, ia menyebutkan bahwasanya musim tanam basah atau musim penghujan diketahui mengalami jumlah produksi yang tinggi hingga 5 ton sekali panen, tetapi kualitasnya kurang memenuhi standar SNI akibat kelembapan gabah yang tinggi dan memicu kerusakan kandungan nutrisi. Hal tersebut dikarenakan proses penjemuran yang kurang optimal, adanya serangan hama, serta munculnya jamur gabah, sehingga menurunkan harga jual hingga 20%. Sedangkan musim tanam kering atau musim kemarau menghasilkan gabah bermutu baik, tetapi produktivitasnya rendah yakni hanya 2-3 ton saja sekali panen karena keterbatasan air dan membutuhkan biaya lebih untuk irigasi sebanyak Rp 2-3 juta per hektar karena dipaksa oleh situasi.

Penelitian ini, wilayah yang difokuskan adalah Desa Kanci Kulon yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. Desa ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sehingga relevan untuk mengkaji produktivitas pertanian. Selain itu, Desa Kanci Kulon juga memiliki karakteristik pertanian yang cukup representatif, seperti pola tanam yang masih dipengaruhi musim, serta ketergantungan terhadap kondisi irigasi dan iklim. Kondisi tersebut menjadikan desa ini sebagai lokasi yang tepat untuk mengamati secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas padi di tingkat petani.

Menurut penelitian Renata di Tahun 2018 ketika musim hujan, kadar air gabah dapat meningkat hingga 20–25% sehingga memicu pertumbuhan jamur dan menurunkan mutu gabah, yang berdampak pada penurunan harga sebesar 10–15% dibandingkan musim kemarau. Sebaliknya, pada musim kemarau, kualitas gabah cenderung lebih baik, namun produktivitas menurun akibat keterbatasan air, hal tersebut menunjukkan musim tanam akan mempengaruhi jumlah produksi dan mutu gabah akan mempengaruhi harga jual (Renata & Sarjana, 2018).

Studi terkini oleh Ramadhani tahun 2021 pada wilayah serupa menunjukkan bahwa pendapatan petani padi di Cirebon turun 15-25% pada musim tanam basah akibat hasil panennya bermutu rendah, walaupun produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan musim tanam kering (Ramadani, 2021). Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga karena pendapatan rendah dapat mempersulit pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan, sementara pendapatan tinggi pada musim kering masih terbatas oleh luas tanam yang kecil. Berdasarkan fakta tersebut, dapat digaris bawahi bahwasanya muncul sebuah permasalahan musim tanam dan mutu gabah dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga.

Dua kondisi tersebut menimbulkan fluktuasi pendapatan karena pendapatan yang didapatkan tidak menentu selama panen. Kondisi tersebut sejalan dengan teori produksi pertanian Cobb-Douglas, di mana input seperti air dan iklim akan memengaruhi output, serta teori pendapatan rumah tangga yang menekankan hubungan antara hasil panen dan harga pasar. Meskipun penelitian sebelumnya membahas pengaruh musim tanam terhadap produktivitas (Surmaini & Syahbuddin, 2016) dan mutu gabah terhadap harga (Hidayat & Abdullah, 2020), serta peran pertanian dalam ketahanan pangan (Arsyad & Saud, 2020), penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang jelas, yakni tidak ada penelitian yang mengintegrasikan antara musim tanam, mutu gabah, dan pendapatan petani dalam satu model analisis simultan. Hal tersebut dapat dijadikan kesenjangan penelitian ini karena penelitian sebelumnya tidak mengkaji dinamika faktor produksi (musim) dan faktor pasar (mutu), sehingga kurang menjelaskan fluktuasi pendapatan secara simultan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh musim tanam dan mutu gabah terhadap pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon menggunakan Penelitian ini mengisi kesenjangan *research gap* dengan teori produksi pertanian dan teori pendapatan rumah pada konteks pertanian modern, sehingga dapat berkontribusi dengan ekonomi pembangunan di

Indonesia. Disisi lain, penelitian ini untuk memberikan dasar kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan sistem irigasi, pelatihan pascapanen, dan stabilisasi harga gabah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal. Penelitian ini dapat memberikan solusi adaptif sebelum fluktuasi pendapatan memperburuk kemiskinan pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Musim Tanam dan Mutu Gabah terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Kanci Kulon, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon” perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengisi kesenjangan teoritis dalam penelitian, terutama dalam permasalahan fluktuasi pendapatan akibat faktor produksi.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama terkait dinamika usaha petani padi di Desa Kanci Kulon, yaitu adanya fluktuasi pendapatan yang disebabkan oleh musim tanam dan mutu gabah. Perbedaan kedua kondisi tersebut membuat pendapatan petani tidak stabil, karena mutu gabah menentukan nilai jual dibandingkan jumlah produksi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori pertanian dan teori pendapatan dengan fenomena nyata di lapangan. Teori produksi pertanian umumnya menekankan pentingnya output yang tinggi, sedangkan kenyataannya pendapatan petani lebih ditentukan oleh mutu gabah, bukan sekadar banyaknya produksi. Sementara itu, teori pendapatan mengasumsikan bahwa meningkatnya hasil panen akan meningkatkan pendapatan, namun kondisi di Desa Kanci Kulon menunjukkan bahwa hasil panen yang melimpah pada musim basah justru tidak menjamin peningkatan pendapatan karena mutu gabah rendah.

Dengan demikian penelitian ini mengidentifikasi masalah berupa fluktuasi pendapatan petani pada musim tanam dan mutu gabah yang

dihasilkan untuk melihat adanya ketidakstabilan pendapatan petani dengan ketidaksesuaian teori dan faktor yang mempengaruhi harga jual, melalui fenomena dilapangan.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada pengaruh musim tanam dan mutu gabah terhadap pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada tiga variabel inti, yaitu musim tanam, mutu gabah, dan pendapatan petani, karena ketiganya dianggap memiliki keterkaitan langsung dalam membentuk dinamika usaha tani di Desa Kanci Kulon. Pembatasan ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih terarah dan mendalam, sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana perbedaan kondisi musim tanam mempengaruhi kualitas gabah yang dihasilkan serta pengaruhnya pada pendapatan petani padi.

Dengan membatasi ketiga variabel tersebut, maka penelitian ini akan berfokus pada hubungan simultan ketiga variabel tersebut. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persoalan utama yang dihadapi petani terkait fluktuasi pendapatan petani. Dengan demikian, pembatasan masalah ini membantu peneliti untuk menyajikan hasil penelitian yang lebih terfokus, mendalam, serta relevan dengan konteks lokal Desa Kanci Kulon sebagai lokasi penelitian.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun secara naratif sebagai berikut:

1. Apakah musim tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Kanci Kulon?
2. Apakah mutu gabah berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon?
3. Apakah musim tanam dan mutu gabah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Kanci Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh musim tanam terhadap pendapatan petani di Desa Kanci Kulon.
2. Untuk menganalisis pengaruh mutu gabah terhadap pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon.
3. Untuk mengetahui pengaruh musim tanam dan mutu gabah secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kanci Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang ekonomi yang membahas pengaruh musim tanam dan mutu hasil panen terhadap pendapatan petani.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor iklim dan musim tanam terhadap pendapatan petani.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur penelitian mengenai musim tanam dan mutu gabah dengan dinamika pendapatan ekonomi petani di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi petani, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menentukan strategi tanam, panen, dan pascapanen agar mutu gabah yang dihasilkan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

- b) Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pertanian yang lebih efektif.
- c) Bagi masyarakat desa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pentingnya kualitas gabah untuk meningkatkan pendapatan petani padi.
- d) Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, atau referensi dalam kajian ilmu ekonomi pertanian dan ekonomi pembangunan.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang disusun secara terstruktur, untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa komponen sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang didahului dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis penelitian yang menjelaskan teori musim tanam, teori mutu gabah, teori pendapatan petani serta teori yang melandasi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis & pendekatan penelitian, populasi & sample penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, variable penelitian, dan metode pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian karya ilmiah ini.

BAB V PENUTUP

Sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan, impikasi penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

